

**STRATEGI PEMENANGAN MUTLAK PARTAI ACEH  
PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2009**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**M. CHANDRA RIZQI**  
**NIM. 04370072**

**DOSEN PEMBIMBING:**

1. **Dr. YANI ANSHORI, M.AG**
2. **Drs. KAMSI, MA**

**JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## ABSTRAK

Pada pemilu legislatif 2009, Partai Aceh yang merupakan partai lokal Provinsi Aceh mencatatkan kemenangan fantastik, meraup suara suara mayoritas di provinsi Aceh dengan menguasai 47% dari kursi yang tersedia. Keberhasilan ini tentu layak mendapat apresiasi sebab Partai Aceh merupakan Parlok yang baru terbentuk setelah terjadi proses perdamaian antara RI – GAM 15 Agustus 2005 di Finlandia. Dan keikutsertaan pada pemilu legislatif merupakan debutnya dalam kompetisi politik nasional Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini memfokuskan permasalahan pada Bagaimana strategi pemenangan pemilu partai Aceh pada pemilu legislatif 2009 di NAD? Tipe penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan yakni dengan wawancara langsung dengan bertatap muka dengan orang atau lembaga berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu sifat penelitian yang didalamnya menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan fakta yang seadanya sesuai yang didapatkan di lapangan dari hasil penelitian, namun tetap terfokus pada suatu kejelasan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa lahirnya Parlok Partai Aceh tidak lain karena sebelumnya rakyat Aceh sudah jenuh dengan partai politik berbasis nasional yang selalu saja dimenangkan kekuatan status *quo*. Selain itu rakyat Aceh juga sudah lelah dengan janji caleg parnas yang ujung-ujungnya hanya janji bukan bukti nyata bagi masyarakat. kehadiran parpol lokal diharapkan bisa memberi perubahan general struktur perlemen yang selama ini kaku, berselemak korupsi, memperkaya diri serta tidak peduli nasib rakyat kecil. Parlok diharapkan mampu mengatur sistim ketatanegaraan negara yang selama ini amburadul.

Kemenangan besar Partai Aceh pada pemilu legislatif 2009 tidak terlepas dari peran elit partainya yang mampu memanfaatkan isu politik MoU Helsinki sebagai masa depan politik Aceh. Kemampuan mengusung isu tersebut menjadi efektif sebab caleg dari Partai Aceh cukup pandai melakukan *political empowering* (pemberdayaan politik) dari *grassroot* sampai elit Aceh di level provinsi. Basis massa Partai Aceh sangat real dan heterogen secara status sosial, dari masyarakat di gampong sampai masyarakat kota. Suatu strategi politik yang sederhana, murah dan efektif namun dianggap populis bagi masyarakat di Aceh.



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara M. Chandra Rizqi  
Lamp : -

Kepada:  
**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Chandra Rizqi  
NIM : 04370072  
Judul : **STRATEGI PEMENANGAN MUTLAK PARTAI ACEH  
PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2009**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Dzulhijjah 1431 H  
22 November 2010 M

Pembimbing I

**Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag**  
NIP. 19731105 199603 1002



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara M. Chandra Rizqi  
Lamp : -

Kepada:  
**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Chandra Rizqi  
NIM : 04370072  
Judul : **STRATEGI PEMENANGAN MUTLAK PARTAI ACEH  
PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2009**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasa  
Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera  
dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Dzulhijjah 1431 H  
22 November 2010 M

Pembimbing II

**Drs. H. Kamsi, MA**

NIP. 19570207 198703 1003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/ DS/ PP. 00.9/34/ 2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **STRATEGI PEMENANGAN MUTLAK  
PARTAI ACEH PADA PEMILU  
LEGISLATIF TAHUN 2009**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : M. Chandra Rizqi

NIM : 04370072

Telah dimunaqasyahkan pada: 27 November 2010

Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga

**Tim Munaqasyah**

Ketua,

**Dr. HM Nur, S.Ag. M.Ag**  
NIP. 19700816 199703 1 002

Penguji I

**Drs. Rizal Oosim, M.Si**  
NIP. 19630131 199203 1 004

Penguji II

**Subaidi, S.Ag. M.Si**  
NIP. 19750517 200501 1 004

Yogyakarta, 7 Desember 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah

Dekan,

**Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.**  
NIP. 19600417 198903 1 001

## **MOTTO**

**TUHAN SELALU BERSAMA ORANG-ORANG YANG KUAT DAN KREATIF  
DENGAN MENYEBUT NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH LAGI  
MAHA PENYAYANG**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi Ini Aku Persembahkan Untuk Yang Tercinta :  
Kedua Orang Tua ku, Ayahanda Rusli Ali dan Ibunda Dra. Nur Akmal  
Kakak ku, kak Nova dan Keluarga mas Harno, dek Janeeta Zahra,  
Serta semua keluarga besarku di Atjeh**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين , حمدا كثيرا الذي جعلنا من المسلمين على قدرته العظمى وجعلنا من المؤمنين برحمته الواسع , وافضل الصلاة وازكى التسليم على محمد نبينا ورسولنا وعلى اله الطاهرين واصحابه الرشدين وبعد .

Puji syukur selayaknya penyusun panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang menguasai hari pembalasan dan hanya kepada-Nya manusia menyembah dan meminta pertolongan, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, sehingga Penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat dan salam tidak lupa Penyusun haturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw, melalui ajaran-ajarannya manusia dapat berjalan di atas kebenaran yang penuh dengan Iman dan Islam.

Setelah melalui perjalanan yang cukup panjang, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat juga terselesaikan. Banyak pihak, baik langsung maupun tidak langsung, telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi dengan judul: **“STRATEGI PEMENANGAN MUTLAK PARTAI ACEH PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2009 ”** ini, sebuah pembahasan yang melihat sisi lain bagaimana keadaan perpolitikan di Aceh pasca perdamaian yang selama ini banyak dibicarakan dan dipertanyakan orang.

Selanjutnya dengan selesainya penyusunan skripsi ini, sebagai rasa takzim, izinkanlah Penyusun untuk mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga, kepada:

1. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag dan Bapak Drs. H Kamsi, MA., selaku Pembimbing, dengan penuh kesabaran bersedia mengoreksi, memberi masukan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga menjadi suatu tulisan yang berarti. Semoga kemudahan dan keberkahan selalu menyertai bapak.
3. Kedua orang tuaku; Rusli Ali dan Dra. Nur Akmal, yang dalam situasi apapun tidak pernah lelah dan berhenti mengalirkan rasa cinta dan kasih sayang kepada penulis. .
4. Kak Nova , Mas Harno dan dek Janeeta zahra trimakasih untuk smuanya.
5. MAWARNI trimakasih untuk kesabaran dan semangatmu untukku slama ini..penantianmu ini pasti kan ada arti nantinya..
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat interaksi Penyusun selama menjalani studi pada jenjang Perguruan Tinggi di kota Yogyakarta.
7. Keluargaku di Sabena (Kediaman Terindah Di Jogja) : Bang Safruddin trimonggenaseh bang atas bimbingannya),Musradinur (ini sudah saya buktikan bahwasanya alumni oemar diyan seperti saya mampu menyelesaikan skripsi he..) B, Nazar trimakasih , Jefri, Fatur, Darma, Edo, Firdaus, Dek Ona,

Ismuhar, Ismanda, Salis, Helmi, zaki, Terus belajar dan jangan kecewain orang tua. Bertahun-tahun kita bersama pastinya banyak salah dan dosa, maafkan atas semua

8. Bang Dedi trimakasih atas smuanya akhirnya saya selesaikan juga skripsi ini dan saatnya focus menabuh rapa'i he he..bang murtala kak alfira trimakasih atas doanya sekarang saya sudah menjadi pemain rapa'i yang ber ijazah s1..he.. tunga-ng iskankar, munzirwan zakaria...kiban ngon2!!! Na pakat wisuda? He..Tetap semangat..smuanya pasti bisa kita lakukan dan kita selesaikan
9. Teman-teman MAPALASKA (Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga), terkhusus teman-teman BC XIX : Zumo, Saprol, Kolet, Odoy, Ganjo, Jontor, Komet, Teplon, Koplek, dan Kendil, terimakasih atas kebersamaan kita, (Pada Puncak-mu Kucari Jati Diri, Pada Hijaumu Kutemukan Damai Abadi, Takkan Menyerah Dalam Cita, Takkan Surut Sebelum Bersujud : Jadikan motto ini sebagai falsafah hidup kita bersama).
10. Kawan-kawanku di Taman Pelajar Aceh (TPA) Yogyakarta, Seniman Perantauwan Aceh (SEPAT) kesenian dan kebudayaan Aceh akan slalu ada di Dunia ini slagi SePAat masih ikut andil dalam memperjuangkan, menjaga dan mengaktifkan segala bentuk kegiatannya...,asrama CNDB.CNDB, MERAPI2 WISAMA ISKANDAR MUDA aku senang bisa kenal dan dekat dengan kalian semua. Hidupilah Organisasi dan Jangan Mencari Hidup di Organisasi. Kita semua adalah Pemimpin. Maka Pimpinlah!

Akhirnya, Penyusun sadar bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, dan atas semua kekurangan di dalamnya, baik dalam pemilihan bahasa, teknik penyusunan dan analisisnya, sudah tentu menjadi tanggung jawab penyusun sendiri. Kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini, juga untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Harapannya, skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi Penyusun maupun para pembaca serta dapat menjadi khasanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu hukum Islam. Atas semua bantuan yang diberikan kepada Penyusun, semoga Allah S.W.T, memberikan balasan yang selimpah. Amin.

Yogyakarta, 15 Dzulhijjah 1431 H  
22 November 2010 M

Penyusun

**M Chandra Rizqi**  
NIM. 04370072

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Lambang Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba'  | b                  | be                          |
| ت          | Ta'  | t                  | te                          |
| ث          | Sta' | s\                 | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | j                  | je                          |
| ح          | Ha'  | h{                 | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha' | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | d                  | de                          |
| ذ          | Zal  | z\                 | z\ (dengan titik di atas)   |
| ر          | Ra'  | r                  | er                          |
| ز          | Zai  | z                  | zet                         |
| س          | Sin  | s                  | es                          |
| ش          | Syin | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Sad  | s}                 | s} (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Dhad | d{                 | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Tha' | t}                 | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Zha' | z{                 | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain | '                  | koma terbalik di atas       |
|            |      |                    |                             |
| غ          | Gain | g                  | ge                          |
| ف          | Fa'  | f                  | ef                          |
| ق          | Qaf  | q                  | qi                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ك  | Kaf    | k | ka       |
| ل  | Lam    | l | 'el      |
| م  | Mim    | m | 'em      |
| ن  | Nun    | n | 'en      |
| و  | Wawu   | w | w        |
| هـ | Ha'    | h | ha       |
| ء  | Hamzah | ' | apostrof |
| ي  | Ya'    | Y | ye       |

## B. Lambang Vokal

### 1. Syaddah atau tasydid

Tanda syaddah atau *tasydid* dalam bahasa Arab, dilambangkan menjadi huruf ganda atau rangkap, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *tasydid*. **Contoh:**

|        |         |              |
|--------|---------|--------------|
| متعددة | ditulis | muta'addidah |
| ربنا   | ditulis | Rabbana      |

### 2. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan, maka ditulis h.

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | Hikmah |
| جزية | ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                |         |                    |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karamah al-auliya' |
|----------------|---------|--------------------|

c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

|            |         |                |
|------------|---------|----------------|
| زكاة الفطر | ditulis | Zakat al-fitri |
|------------|---------|----------------|

### 3. Vokal pendek

|       |        |         |   |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | fathah | ditulis | A |
| ----- | kasrah | ditulis | I |
| ----- | dammah | ditulis | U |

### 4. Vokal Panjang

|    |                            |                    |                 |
|----|----------------------------|--------------------|-----------------|
| 1. | Fathah + alif<br>جاهلية    | ditulis<br>ditulis | a<br>Jahiliyyah |
| 2. | fathah + ya' mati<br>تنسى  | ditulis<br>ditulis | A<br>Tansa'     |
| 3. | kasrah + ya' mati<br>يمكر  | ditulis<br>ditulis | I<br>Karim      |
| 4. | dammah + wawu mati<br>فروض | ditulis<br>ditulis | u<br>Furu'd     |

## 5. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

|   |                            |                    |                |
|---|----------------------------|--------------------|----------------|
| 1 | Fathah + ya' mati<br>بينكم | ditulis<br>ditulis | ai<br>Bainakum |
| 2 | Fathah + wawu mati<br>قول  | ditulis<br>ditulis | Au<br>Qaul     |

## 6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata, namun apabila terletak di awal kata, maka hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*. Contoh:

|           |         |                 |
|-----------|---------|-----------------|
| أنتم      | ditulis | A'antum         |
| أعدت      | ditulis | U'iddat         |
| لئن شكرتم | ditulis | La'in syakartum |

## 7. Kata Sandang Alif + Lam

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyyah* disesuaikan transliterasinya dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qomariyah*, maka kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda (-). Contoh:

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | ditulis | Al-Qur'an |
| الحديث | ditulis | Al-Hadits |
| القياس | ditulis | Al-Qiyas  |

b. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis sesuai dengan bunyinya yaitu huruf *l* (el)-nya diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang. Contoh:

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| السماء | ditulis | As-Sama'  |
| الشمس  | ditulis | asy-Syams |

### 8. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *ism* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penyusunannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penyusunan kata tersebut bisa dirangkaikan juga bisa terpisah dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| ذوى الفروض | ditulis | Zawi al-furud |
| السنة أهل  | ditulis | Ahl as-Sunnah |

Bagi mereka yang menginginkan kafasihannya dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*.

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i         |
| ABSTRAK.....  | ii        |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....  | iii       |
| PENGESAHAN.....   | v         |
| MOTTO .....   | vi        |
| PERSEMBAHAN .....   | vii       |
| KATA PENGANTAR .....  | viii      |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....  | xi        |
| DAFTAR ISI.....   | xvi       |
| <br>  |           |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>  |           |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1         |
| B. Pokok Masalah .....  | 4         |
| C. Tujuan dan kegunaan.....   | 4         |
| D. Tela'ah Pustaka.....   | 5         |
| E. Kerangka Teoretik.....   | 7         |
| F. Metode Penelitian.....   | 13        |
| G. Sistematika Pembahasan.....  | 18        |
| <br>  |           |
| <b>BAB II : PERANAN GAM DALAM PERPOLITIKAN ACEH.....</b>                          | <b>20</b> |
| A. Sejarah Aceh.....  | 20        |
| B. Sejarah Lahirnya Partai Aceh dan hubungannya dengan GAM.....                   | 24        |
| C. Makna Kehadiran Partai Politik Lokal pada Pemilu Legislatif Aceh<br>2009.....  | 31        |
| D. Perubahan Sikap Politik GAM dari Sistem Gerilya menjadi Partai<br>politik..... | 45        |
| E. Profil Partai Aceh .....   | 55        |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III : STRATEGI PEMENANGAN PARTAI ACEH.....</b>   | <b>57</b> |
| A. Strategi Kampanye Partai Aceh.....   | 57        |
| B. Penetapan Bakal Calon Legislatif oleh Partai Aceh Pada Pemilu<br>Legislatif Aceh 2009..... | 64        |
| C. Nilai – Nilai Islam yang diperjuangkan Oleh Partai Aceh.....                               | 65        |
| <br>  |           |
| <b>BAB IV : ANALISA STRATEGI PEMENANGAN PARTAI ACEH.....</b>                                  | <b>72</b> |
| A. Strategi Pemenangan.....   | 72        |
| B. Isu-Isu Kampanye.....  | 78        |
| 1. MoU Helsinki.....  | 78        |
| 2. Pemberdayaan masyarakat.....   | 78        |
| <br>  |           |
| <b>BAB V : PENUTUP.....</b>   | <b>82</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 82        |
| B. Saran-Saran.....   | 84        |
| <br>  |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>85</b> |
| <br>  |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>  |           |
| 1. REKOMENDASI PELAKSANAAN RISET.....   | I         |
| 2. NOTA KESEPAHAMAN ANTARA RI DAN GAM.....  | II        |
| 3. CURRICULUM VITAE.....  | III       |

# **BAB I**

## **STRATEGI PEMENANGAN MUTLAK PARTAI ACEH PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2009**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Provinsi Aceh kembali menciptakan sejarah. Kali ini sukses menyelenggarakan Pemilu legislatif 2009 yang melibatkan partai politik lokal, selain partai politik nasional. Keikutsertaan partai lokal (parlok) dalam pemilu merupakan yang pertama kali dalam sejarah perpolitikan di Indonesia, sehingga pelaksanaan pesta demokrasi di daerah yang dijuluki “Serambi Mekkah” itu mendapat perhatian dari berbagai kalangan.

Sebanyak 44 partai politik baik berbasis nasional dan lokal- di Aceh akan bertarung memperebutkan kursi di parlemen. Pemilu 2009 ini memberi satu karakteristik tersendiri mengenai kondisi parlemen di tingkat Aceh yang diwakili oleh berbagai ragam perbedaan kental di parlemen Aceh lima tahun kedepan. Sebab kehadiran parlok (partai lokal) di Aceh memungkinkan untuk bersaing juga ditingkat nasional. Kondisi ini tentu berbeda jauh dengan wajah parlemen tingkat DPRD dan DPR kabupaten di provinsi lain di Indonesia.

Kehadiran partai politik lokal di Aceh dalam pemilu 2009 tidak terlepas dari proses perdamaian antara RI – GAM 15 Agustus 2005 di Finlandia. Momentum penyelesaian konflik di Aceh telah memberi peluang besar bagi perubahan neopolitik di Aceh dan nasional. Ini dapat ditandai dengan munculnya

calon gubernur dan wakil gubernur dari non partisan. Kemudian hadirnya UUPA No. 11/2006, Nota Kesepahaman RI – GAM mengenai penyelesaian konflik Aceh dimana UUPA telah memberi ruang khusus bagi lahirnya partai politik lokal di Aceh, sebagaimana yang tertuang dalam pasal 75 UUPA. Kemudian PP No. 20 tahun 2007. Dua produk hukum ini telah memberi legislasi mengenai keberadaan partai politik lokal untuk bertarung dalam pemilu 2009 guna merebut kursi di parlemen tingkat provinsi.

Hadirnya parlok di Aceh tidak lain adalah kekuatan politik baru karena sebelumnya rakyat Aceh sudah muak dan jenuh dengan partai politik berbasis nasional yang selalu saja dimenangkan kekuatan *status quo*. Selain itu rakyat Aceh juga sudah lelah dengan janji caleg parnas yang ujung-ujungnya hanya janji bukan bukti nyata bagi masyarakat. Pada masa-masa konflik pun parnas tidak memberi kontribusi signifikan buat masyarakat Aceh. Kehadiran sejumlah Dewan Pimpinan Daerah (DPD), parnas di Aceh hanya formalitas politik belaka yang tidak dapat memberikan pengaruh apapun buat Aceh. Maka, kehadiran parpol lokal diharapkan bisa memberi perubahan general struktur perlemen yang selama ini kaku, berselemek korupsi, memperkaya diri serta tidak peduli nasib rakyat kecil. Parlok diharapkan mampu mengatur sistim ketatanegaraan negara yang selama ini amburadul.

Enam parlok yang berlaga di pemilu adalah Partai Aceh, Partai Daulat Aceh (PDA), Partai Aceh Aman Sejahtera (PAAS), Partai Rakyat Aceh (PRA), Partai Suara Independen Rakyat Aceh (SIRA), dan Partai Bersatu Aceh (PBA).

Pertanyaan muncul, sejauhmana parlok siap bersaing dengan partai politik berbasis nasional untuk mencapai target di parlemen.

Keberadaan parlok tersebut ternyata mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat, dan Partai Aceh berhasil sebagai pemenang pada Pemilu legislatif 2009 untuk kursi DPRA dengan meraih suara 46,91 persen mengalahkan partai nasional besar, seperti Partai Golkar, Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Selain itu, Partai Aceh juga berhasil unggul dalam pengumpulan suara untuk DPRK hampir di 15 dari 23 kabupaten/kota di Aceh. Kalau saja Partai Aceh ikut memperebutkan kursi DPR, mungkin akan meraih suara terbanyak.

Hampir di semua TPS yang ada di Aceh, partai lokal dibawah pimpinan Muzakkir Manaf unggul atas partai lokal lainnya. Perolehan suara rata-rata disetiap TPS mencapai 50% lebih dari jumlah pemilih yang memberikan suara. Persentase ini adalah suara yang disalurkan masyarakat pada PA maupun caleg dari PA untuk DPRK dan DPRA.

Sebenarnya ada faktor apa sehingga Partai Aceh meraih kemenangan mutlak dalam Pemilu legislatif Aceh 2009, karena kalau dilihat lebih jauh Kemenangan Partai Aceh pada pemilu lalu secara keseluruhan bisa dikatakan kemenangan Rakyat Aceh, karena masyarakat andil didalamnya dan kemenangan partai ini tidak terlepas dari dukungan rakyat Aceh yang begitu besar. Kenapa ini semua terjadi, apakah keinginan yang kuat dari masyarakat Aceh untuk adanya perubahan di berbagai sektor? Ataukah rakyat Aceh sekarang ini sudah jenuh

dengan sistem politik nasional sehingga memungkinkan keunggulan PA identik dengan manifestasi nyata dari masyarakat Aceh yang secara lokal ingin tumbuh menjadi daerah yang makmur diatas potensi lokalnya sendiri? Pertanyaan ini yang selalu ada dibenak penulis, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini sebagai bentuk penelitian, harapannya semua apa yang menjadi pertanyaan selama ini bisa terjawab.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini, dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemenangan pemilu Partai Aceh pada pemilu legislatif 2009 di NAD?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami lebih jauh kenapa adanya partai lokal di Aceh pada pemilu legislatif 2009.
2. Agar terpetakannya langkah-langkah yang di ambil Partai Aceh sehingga memperoleh kemenangan mutlak dalam pemilu legislatif aceh 2009.

3. Sebagai sumbangan akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang kajian Jinayah Siyasah (hukum pidana dan politik Islam).

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat terjelaskannya faktor-faktor yang menyebabkan partai Aceh memperoleh kemenangan dalam pemilu legislatif Aceh 2009 karena dalam konteks ini Partai Aceh adalah satu-satunya partai lokal yang sanggup dan bahkan mengalahkan partai-partai nasional yang sudah lama berkiprah dalam panggung politik Khususnya Aceh.

#### **D. Telaah Pustaka.**

Dalam penulisan ini, penulis telah mengkaji beberapa karya ilmiah yang relevan, diantaranya:

Rakhmad Fadli Zain dalam skripsinya “Transformasi Politik Gerakan Aceh Merdeka Menjadi Partai Politik (Dalam Proses Perdamaian)” menjelaskan mengenai proses transformasi politik Gerakan Aceh Merdeka menjadi Partai Aceh dari pasca perundingan Helsinki hingga Pemilu Legislatif 2009 kemarin. Setelah perjanjian damai Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka ditandatangani di Helsinki, Finlandia, 15 Agustus 2005. Aceh memasuki sejarah politik baru perjanjian ini relatif berhasil karena kesepakatan “win-win solution”. GAM berhenti mengangkat senjata dan berjuang lewat jalur politik demokratis sementara Pemerintah Indonesia mendapat jaminan gagasan memisahkan diri tak

paling barat indonesia itu. Peralihan GAM dari gerakan lagi muncul dari provinsi gerilya bersenjata ke dunia politik elektoral telah dipenuhi pihak GAM dengan membentuk partai politik Lokal di Aceh yang di beri nama Partai Aceh.<sup>1</sup>

Naidi faisal dalam kajiannya ” perubahan sikap politik pemerintahan RI dan GAM pasca tsunami di aceh” setidaknya ada tiga faktor perubahan sikap politik pemerintah RI dan GAM pasca tsunami. *Pertama*, adanya perubahan rezim dan elite pilitik nasional yang mempengaruhi kebijakan dalam menyelesaikan konflik aceh . *kedua*, semakin lemahnya kekuatan GAM akibat pemberlakuan darurat militer. *Ketiga*, tsunami dan tekanan internasional (interfensi pihak ketiga). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perubahan sikap politik dalam konflik selain diperbarui oleh faktor internal para pihak (perubahan rezim dan elit politik), juga dipengaruhi oleh faktor eksternal (ientervensi pihak ketiga, serta ada perubahan lingkungan sosisal masyarakat). Dalam lonteks konflik aceh, perubahan perubahan para pihak yang berkonflik dapat dilihat dari kesepakatan memorandum of understunding (MoU), yang telah di capai pada 15 agustus 2005, di helsinki, finlandia.<sup>2</sup>

Studi tentang partai politik lainnya juga banyak dilakukan oleh manasiswa-mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hesbul bahar dalam skripsinya “analisis kebijakan politik partai kebangkitan bangsa” (study atas konsep advokasi) tahun 2008, Secara filosofi apa yang di lakukan partai

---

<sup>1</sup> Rakhmad fadli zain “Transformasi Politik Gerakan Aceh Merdeka Menjadi Partai Politik (Dalam Proses Perdamaian)” skripsi program study ilmu politik universitas indonesia tahun 2009

<sup>2</sup> Naidi Faisal, “Perubahan Sikap Politik Pemerintah RI dan GAM Pasca Tsunami di Aceh,” Tesis pada program studi ilmu politik sekolah pasca sarjana Universitas Gadjah Mada 2006

kebangkitan bangsa bukan penemuan baru dalam konsep perpolitikan di Indonesia karena pada dasarnya semua partai politik mempunyai fungsi advokasi pembelaan dalam masyarakat melalui produk perundang-undangan dan kebijakan politik lainnya yang populer serta mensejahterakan masyarakat luas, pada implementasinya konsep-konsep advokasi partai kebangkitan nasional menampilkan tiga ruang aplikasinya, yakni pada ruang hukum dalam ruang pendidikan dan ruang ekonomi.

Selain itu, Beni Kharima Arrasuli dalam skripsinya "Gerakan Politik Islam di Sumatera Barat" (studi terhadap partai PERTI tahun 1928-1969) disimpulkan bahwasanya bagaimana sebenarnya kiprah politik persatuan tarbiyah Islamiyah dalam sebuah wadah gerakan, PERTI adalah gambaran awal dari teori politik Islam dalam menyebarkan ajaran agama seluas-luasnya, lahan dari PERTI adalah pembaharuan pendidikan dengan sistem surau yang diklasikan sebagai wadah kemunculan madrasah tarbiyah Islamiyah di Sumatera Barat.

Dari berbagai sumber yang penulis sebutkan di atas, banyak literatur yang membahas tentang partai politik namun sangat sedikit pengkajian lebih mendalam tentang partai politik lokal selayaknya gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang merubah strateginya dari gerakan separatis menjadi partai politik lokal dalam hal ini Partai Aceh,

Berbicara tentang kemenangan partai Aceh sebagai sebuah partai lokal yang baru terjun di dalam dunia politik dan memperoleh kemenangan secara mutlak dalam pemilu legislatif Aceh 2009 menjadi satu fenomena baru dalam

dunia politik Indonesia umumnya dan Aceh pada khususnya. Oleh karena itu penulis mencoba mengangkat topik di atas, agar menjadi tambahan referensi dalam pengkajian tentang partai politik lokal dan terpetakannya langkah-langkah konkrit yang diambil partai Aceh sehingga memperoleh kemenangan tersebut.

### **E. Kerangka Teoritik**

Untuk membahas karya ilmiah tentang kemenangan mutlak Partai Aceh pada pemilu legislatif tahun 2009 diperlukan seperangkat teori pendukung sebagai landasan konsep yang akan diaplikasikan dalam penelitian. Hal ini diperlukan untuk menghindari ketimpangan antara tataran konsep dan operasionalisasi di lapangan.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori mengenai partai politik secara umum, dan teori partai politik lokal. Pengertian mengenai partai politik sangat banyak dan beragam yang disampaikan oleh banyak pakar ilmu politik.

Secara etimologis partai politik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan urusan menyangkut kepentingan dari kelompok masyarakat dan partai politik sendiri adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan dari kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merubut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan mereka.

Partai politik mempunyai status dan peranan penting dalam setiap sistem demokrasi. Partai memainkan peran penghubung yang sangat strategis antara proses-proses pemerintah dengan warga negara. Bahkan banyak yang berpendapat bahwa partai politiklah yang sebetulnya menentukan demokrasi, seperti oleh Schattschneider yang dikutip oleh Jimly Asshidiqie, "political parties created democracy". Oleh karena itu, partai merupakan pilar yang sangat penting untuk memperkuat derajat pelembagaannya (the degree of institutionalization) dalam setiap sistem politik yang demokratis. Pendapat serupa juga disampaikan Dwight Y. King, menurutnya partai politik sebagai satu-satunya kerangka institusional bagi proses representasi dan pemerintahan.<sup>3</sup>

Namun demikian, banyak juga pandangan kritis dan bahkan skeptis terhadap partai politik. Pandangan yang paling serius di antaranya menyatakan bahwa partai politik itu sebenarnya tidak lebih dari kendaraan politik bagi sekelompok elite yang berkuasa, partai politik hanyalah berfungsi sebagai alat bagi segelintir orang yang kebetulan beruntung yang berhasil memenangkan suara rakyat yang mudah di kelabui, untuk memaksakan kebijakan-kebijakan publik tertentu *at the expense of the general will* atau kepentingan umum.<sup>4</sup>

Dari berbagai ilmuwan politik-politik tersebut Ramlan Subakti merumuskan partai berikut: kelompok anggota yang terorganisir secara rapi dan stabil yang dipertukarkan dan dimotivasi secara ideologi tertentu, dan yang berusaha mencari dan mempertahankan kekuasaan dan pemerintah melalui pemilihan umum dan cara-

---

<sup>3</sup>Jimly Asshidiqie, *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*, (Jakarta: Sekretariat Jendral dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2006) hlm. 153

<sup>4</sup>*Ibid* hlm. 154

cara lain yang sah guna melaksanakan alternatif kebijakan umum yang mereka susun, sebagai hasil pemanduan berbagai kepentingan yang hidup dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Pencapaian perdamaian, pembentukan parlok yang telah diraih Aceh saat ini tidak terlepas dari kesepakatan-kesepakatan yang telah diambil oleh pemerintah RI & GAM dalam serangkaian dialog, yang kemudian dituangkan kedalam sebuah teks perjanjian resmi yang kemudian lebih dikenal dengan Nota Kesepahaman Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka, Teks/perjanjian inilah yang menjadi pijakan bagi para pihak dalam melaksanakan kesepakatan tersebut.

Perdamaian Helsinki yang ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Pemerintah RI dan GAM pada tanggal 15 Agustus 2005 di Helsinki, Finlandia telah memberi peluang besar bagi perubahan neopolitik di Aceh dan nasional. Selain ditandai dengan munculnya calon independen, juga telah memberi ruang khusus bagi lahirnya partai politik lokal di Aceh pada Pemilu Legislatif 2009, dimana kehadiran partai politik lokal ini merupakan amanat Nota Kesepahaman RI – GAM mengenai penyelesaian konflik Aceh yang kemudian di undang-undangkan dalam Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UUPA) No. 11 Tahun 2006, kebijakan ini tertuang dalam pasal 75 UUPA, Kemudian PP No. 20 tahun 2007.<sup>6</sup> Dua produk hukum ini telah memberi

---

<sup>5</sup> Ramlan subakti, *Memahami Ilmu Politik*, (jakarta: grasindo, 1992).hlm. 116

<sup>6</sup>Hayatullah Khumaini,"Harapan Baru Aceh Di Pemilu 2009," [http:// id.acehinstitute.org/index.php](http://id.acehinstitute.org/index.php), akses 02 Mei 2010

legislasi mengenai keberadaan partai politik lokal untuk bertarung dalam pemilu Legislatif Aceh 2009 guna merebut kursi di parlemen tingkat provinsi.

Lalu apakah yang dimaksud dengan partai politik lokal (PARLOK), mengingat bahwa kemunculan partai politik lokal di Indonesia masih relatif baru dikenal dalam sistem politik dan kepartaian, walaupun dalam sepanjang sejarah politik di Indonesia sudah pernah ada Parlok, teori-teori ataupun penelitian mengenai partai politik lokal masih sangat terbatas di Indonesia.

Farhan Hamid mencoba mendefinisikan Parlok dengan; partai politik yang didirikan dan berbasis di daerah, serta bekerja untuk kepentingan daerah, sedangkan jika kita merujuk kepada peraturan Pemerintah, Parlok adalah organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia yang berdomisili di Aceh secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa dan Negara melalui pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA)/Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten/kota (DPRK), Gubernur dan wakil gubernur, serta bupati, wakil bupati/Walikota dan wakil walikota.<sup>7</sup>

Bila kita cermati secara mendalam sebenarnya partai politik telah mempunyai fungsi advokasi, yakni advokasi terhadap warga negara, jadi pada prinsipnya di sadari atau tidak di sadari menyerap, menghimpun dan menyelesaikan persoalan yang terjadi pada warga negara yang kemudian di

---

<sup>7</sup> Hamib Ahmad Farhan, dalam: *Partai Politik Lokal di Aceh; Desentralisasi Politik dalam Negara Kebangsaan*, (KEMITRAAN 2008), hal 34

wujudkan dalam bentuk kebijakan negara, tak lain untuk mewujudkan kesejahteraan.

Dalam perspektif ilmu politik Islam (*al-fiqh siyasi*) upaya untuk mewujudkan kesejahteraan itu di dasarkan pada suatu kaidah fiqh yang sangat populer, yaitu *tasyarruf al-imam ala ar-ra'yyan manutun bil-maslahah* (kebijakan pemimpin atas rakyat harus didasarkan untuk kemaslahatan) kemaslahatan disini mengandung dua arti, yaitu: kesejahteraan masyarakat (*ath'amahum min al-jui'*) dan melindungi hak-hak mereka (*atmanahum min al-khouf*).<sup>8</sup>

Dalam kepustakaan Islam di kenal fiqh politik (*fiqh siyasah*) yang mendasari panduannya bahwa syari'at Islam disamping mengatur tentang kehutanan, hubungan antara manusia dengan tuhan(masalah-masalah ibadah) serta akhlak, atau hubungan pemimpin dan rakyatnya, hubungan pejabat dan penduduk, yang di atur dalam fiqh daulah, politik menurut perspektif syari'at, ialah yang menjadikan syari'at sebagai pangkal tolak, kembali dan bersandar kepadanya, mengaplikasikannya di muka bumi, menancapkan ajaran-ajaran dan prinsipnya di tengah manusia, sekaligus tujuan sarannya, sistem dan jalannya, tujuan berdasarkan syari'at dan sistem yang di anut juga berdasarkan syari'at, Islam adalah aqidah dan syari'ah. Agama dan daulah, kebenaran dan kekuatan ibadah dan kepemimpinan, mushaf dan perang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Muhaimin Iskandar, *Mencapai Demokrasi*, hlm. 12

<sup>9</sup>Yusuf qhardawi, [http:// word pres.com/ partai politik Islam](http://word.pres.com/partai-politik-Islam), Akses tanggal 15 juni 2010

Politik dalam pandangan ulama salaf, di artikan dalam dua makna, yaitu **pertama**, dalam makna umum, yaitu untuk menangani urusan manusia dan masalah kehidupan dunia mereka berdasarkan syari'at agama. **Kedua**, Politik dalam makna khusus yaitu pendapat yang dinyatakan pemimpin, hukum dan ketetapan yang dikeluarkannya untuk menangkal kerusakan yang akan terjadi, mengatasi kerusakan yang telah terjadi atau untuk memecahkan masalah-masalah khusus, politik harus didasarkan pada fiqih Islami, yang berasal dari mazhab fiqh yang ada serta praktek para sahabat dan tabi'in. Dalam pelaksanaannya fiqih Islami itu berinteraksi dengan realitas kehidupan, serta berbuat untuk memecahkan berbagai problem dengan merujuk kepada syari'at, syari'at tidak menutup mata terhadap realitas kehidupan oleh karena itu juga syari'at adalah alat untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul.<sup>10</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Pada dasarnya penelitian merupakan pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berpikir tentang materinya.

Penelitian ini berusaha memahami bagaimana proses kemenangan partai Aceh pada pemilu legislatif 2009. Studi ini pada dasarnya melakukan deskripsi dan analisa kritis terhadap fenomena yang diteliti dengan tujuan dapat memahami

---

<sup>10</sup>M.Quraish Syihab. *Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umum*, dalam <http://media, Islam.org/Islam/qurais/wawasan politik Islam>, akses tanggal 15 juni 2010

dengan sebaik-baiknya fenomena tersebut. Proses pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dilakukan melalui interpretasi terhadap data-data yang diperoleh di lapangan.

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menggunakan jenis penelitian lapangan "*preskriptif analitik*", yaitu suatu sifat penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan bertatap muka dengan orang atau lembaga berkaitan langsung dengan masalah penelitian.

### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu sifat penelitian yang didalamnya menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan fakta yang seadanya sesuai yang didapatkan di lapangan dari hasil penelitian, namun tetap terfokus pada suatu kejelasan.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan penyusun dalam penelitian ini adalah pendekatan historis, dimana penulis melihat lebih jauh bagaimana sejarah lahirnya partai Aceh kemudian bagaimana kiprahnya sehingga partai lokal ini memperoleh kemenangan mutlak pada pemilu kegiskatif Aceh 2009.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua kategori:

##### **a. Data Primer**

Data primer terdiri dari pernyataan, sikap, tindakan, pandangan dan lain-lain yang diperoleh dari berbagai pihak (Informan). Untuk mendapatkan data ini penulis sudah melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan kepada para informan yang terdiri dari beberapa tokoh gerakan Aceh merdeka (GAM), akademisi, dan masyarakat. Diharapkan dengan terpetakannya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemenangan mutlak partai Aceh pada pemilu 2009 pasca tsunami dan mengetahui akan langkah-langkah strategis yang dilakukannya.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder terdiri dari dokumen baik buku, majalah, literatur, koran, *website*, dan lain-lain yang dianggap dapat mendukung dan memperkaya proses eksplorasi dan pembedahan permasalahan yang diteliti.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, diperlukan adanya teknik pengumpulan data meliputi:

### **a. Teknik Observasi (pengamatan)**

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung tanpa menggunakan alat ataupun dengan data yang telah dipersiapkan secara khusus terhadap gejala-gejala subjek yang disediakan. Posisi peneliti mengambil sikap diam dan mencermati segala aspek simbolisasi yang dieksplisitkan oleh subjek yang diamati, khususnya dalam kaitannya dengan permasalahan tema penelitian. Aktivitas ini diharapkan akan mengoptimalkan pengetahuan peneliti terhadap motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar dan kebiasaan subjek penelitian.

Dengan demikian, pengamatan yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini terutama bertujuan untuk memahami subjek penelitian. Pemahaman ini penting dilakukan terutama untuk mengeksplorasi lebih jauh proses wawancara.<sup>11</sup>

### **b. Teknik Wawancara**

Disamping observasi, untuk memperoleh data primer penelitian ini juga sudah menggunakan teknik wawancara mendalam (*Indept Interview*), dengan cara memberikan pertanyaan langsung dengan lisan kepada informan, adapun cara dalam memilih informan adalah mereka

---

<sup>11</sup>Irwan Abdullah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar Umum* (Jakarta: DPPM Dirjen Dikti 2003)

yang dianggap memiliki pengetahuan, kompetensi, dan juga memiliki kewenangan/ terkait dengan topik dalam penelitian ini sehingga dapat diperoleh berbagai informasi atau keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun proses wawancara yang sudah di lakukan memberikan pertanyaan yang sifatnya umum, pertanyaannya disusun terlebih dahulu sebagaimana dalam sistem wawancara terstruktur, untuk pertanyaan yang sifatnya khusus disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan, Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari, dengan cara ini diharapkan akan terciptanya suasana yang santai (tetapi tetap serius dan fokus pada tema penelitian) bagi informan sehingga dapat memberikan informasi secara leluasa, bebas (tidak ada yang ditakuti sehingga disembunyikan) dan seluas-luasnya.

### **c. Teknik Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, prasasti, notulen, legger dan sebagainya. metode ini membantu penulis untuk mendapatkan data yang berupa dokumen-dokumen.

Selain observasi dan wawancara, Untuk memperkaya data, dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan dokumen-dokumen. Melihat objek penelitian yang penulis susun, dalam penulisan ini pembahasannya telah banyak dibahas di berbagai media, yakni berupa

data-data dari majalah, surat kabar, *website*, laporan-laporan, serta buku-buku yang ditulis atau diterbitkan serta beredar luas di masyarakat.

## 6. Analisis Data

Analisa data adalah langkah akhir dari proses pengumpulan data, langkah ini adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>12</sup>

Setelah data-data terkumpul, kemudian diklasifikasikan dan di kategorikan sesuai dengan permasalahan, selanjutnya dianalisis baik secara deduktif maupun induktif.

- a. **Deduktif**, yaitu metode berfikir dengan menerangkan data yang bersifat umum yang memiliki unsur-unsur kesamaan, sehingga bisa digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang khusus.
- b. **Induktif**, yaitu metode berfikir dengan menerangkan data yang bersifat khusus yang memiliki unsur-unsur kesamaan, sehingga bisa digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang umum.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>12</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 2000) hlm. 103.

Penulis melakukan penelitian di berbagai sumber kemudian mengumpulkan data-data mentah untuk di olah hingga menjadi sebuah tulisan yang kemudian di tulislah untuk menjadi sebuah proposal skripsi. Yang mana dalam mencari data-data baik di berbagai rujukan atau beberapa wawancara penulis mencoba klasifikasi dalam beberapa bab :

Bab pertama pedahuluan, yang terkandung di dalamnya Latar belakang masalah, Pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan, rencana daftar isi, dan bibliografi.

Bab kedua kerangka konseptual yang berisi sejarah Aceh, Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan perjuangannya, makna kehadiran partai politik lokal pada pemilu legislatif Aceh 2009, serta uraian singkat tentang perubahan politik GAM dari sistem gerilya menjadi partai politik dalam hal ini partai Aceh.

Bab ketiga menggambarkan lebih rinci profil Partai Aceh, mulai dari struktur, prangkat, fungsi, tujuan, hingga kiprahnya dalam memperjuangkan nilai-nilai islam di Aceh.

Bab keempat yaitu analisis, dalam bab ini menitikberatkan pembahasan lebih mendalam tentang bagaimana proses kemenangan partai Aceh pada pemilu legislatif aceh 2009, dan faktor-faktor apa yang menyebabkan kemenangan mutlak tersebut .

Bab kelima penutup, berisi tentang kesimpulan dari seluruh isi skripsi, termasuk didalamnya saran-saran dan dilengkapi dengan bibliografi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah penulis uraikan mengenai Strategi Pemenangan Mutlak Partai Aceh Pada Pemilu Legislatif 2009 , maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

**Pertama**, strategi politik Partai Aceh yang berbeda dengan Partai Nasional dan Parlok lainnya yang masih menggunakan cara-cara konvensional. Partai Aceh melakukan strategi politik yang sederhana, murah dan efektif sementara strategi politik ini dianggap populis bagi masyarakat di Aceh. Misalkan isu politik yang diusung yaitu MoU Helsinki sebagai masa depan politik Aceh. Partai Aceh melakukan *political empowering* (pemberdayaan politik) dari grassroot sampai elit Aceh di level provinsi. Partai Aceh juga melakukan rekrutmen politik yang cukup representatif sebagai strategi politik. Caleg-Caleg Partai Aceh direkrut dari level terbawah di dalam masyarakat dengan sistem tim sembilan atau tim sikureung.. Disisi lain, strategi Partai Aceh dalam menyampaikan visi misi politik serta program kerja menggunakan metode pendidikan politik (*political education*) yang tepat di masyarakat.

**Kedua**, Partai Aceh memiliki mesin politik yang solid dan kuat di masyarakat dari level gampong sampai provinsi. Mesin politik bekerja secara efektif dan cepat tanpa birokrasi yang berbelit-belit. Bukan hanya mesin politik partai, namun juga mesin politik dari caleg Partai Aceh yang bekerja secara

efektif dilapangan sehingga pada data sementara Partai Aceh menunjukkan masih tingginya di semua pemilihan. Caleg, secara individu memperoleh suara yang mendominasi melebihi syarat minimal kursi.

**Ketiga**, budaya politik masyarakat dalam politik Aceh hari ini yang menunjukkan sikap partisipasi politik yang tinggi. Budaya politik ini dalam sistem demokrasi dikenal dengan budaya partisipan, dimana masyarakat Aceh secara inisiatif tinggi menggunakan hak suaranya dalam Pemilu. Hal tersebut pula didukung oleh atmosfer politik yang terjadi di Aceh. Partai Aceh menunjukkan sebagai kekuatan politik baru yang dianggap dapat membawa perubahan politik dan ekonomi Aceh ke depan. Atmosfer politik ini sangat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan perubahan sikap politik dari pilihan politik pada partai nasional kepada partai lokal..

**Kelima**, tantangan politik global dan transformasi konflik di negara-negara pasca konflik menjadi penting sebagai salah satu faktor terhadap kemenangan Partai Aceh. Munculnya proses demokratisasi yang berkembang di Aceh melalui lembaga internasional serta pengalaman negara-negara yang baru mengalami perdamaian di dunia pada akhirnya secara mayoritas memenangkan Pemilu pertama pasca MoU atau perjanjian damai ditandatangani.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian, dan menganalisis apa yang terjadi dilapangan, maka dapat diberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi masyarakat dan Pembaca:

1. Partai Aceh sebagai suatu wadah politik masyarakat Aceh yang mendapat dukungan penuh masyarakat Aceh diharapkan mampu melaksanakan amanat yang dimandatkan mewujudkan kesejahteraan Aceh. Jangan sampai kepercayaan tersebut berujung pada kekecawaan yang akan memicu ketegangan kembali di tanah Aceh.
2. Adanya tranformasi politik di Aceh dengan memunculkan PA sebagai corongnya diharapkan kedepannya mampu membawa perubahan secara mendasar sistem politik dan hukum di Aceh sebagaimana yang tertulis dalam MoU Helsinki. Perubahan sistem politik dan hukum kedepan tentunya berpengaruh pada dinamika politik Aceh kedepan dan hubungan politik antara pusat dan Aceh.
3. Bagi pembaca yang hendak melakukan penelitian khususnya bagaimana kondisi perpolitikan di Aceh masa sekarang tentunya kecermatan dan ketelitian sangat penting dalam melihat berbagai macam permasalahan, hal seperti ini dibutuhkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam melakukan analilisis.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kelompok Fiqih

Al-Ashmawi, *Usul al-Shari'a*, Cairo: Maktabat Madbuli, 1983

Al-Bahiyah, Al-Faraid, *Abi Bakar al-Ahdali al-Yamani as Syafi'i*, Kudus: Menara Kudus.

Al-Najjar, Husain Fawzi, *Al-Islam wa al-Siyasa Bahth fi Usul al-Nazariyya al-Siyasiyya wa Nizam al-hukm fi al-Islam*, Cairo: Dar al-Sha'b, 1977

M. Syafi'i Anwar, op. cit., hal. 144-145. Bandingkan dengan M. Din Syamsuddin, op. cit. hal. 51-68.

M. Quraish Syihab. Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan umum, dalam Islam.org/Islam/qurais/wawasan politik Islam, akses tanggal 15 juni 2010

Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2000

### Kelompok Politik

Antar Venus, *Manajemen Kampanye Penduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*, Bandung: Penerbit Simbiosis Rekatama Media, 2007

Faisal, Naidi, *Perubahan Sikap Politik Pemerintah RI dan GAM Pasca Tsunami di Aceh*, Yogyakarta: Tesis pada program studi ilmu politik sekolah pasca sarjana Universitas Gadjah Mada, 2006

Farhan, Hamib Ahmad, *Partai Politik lokal di Aceh; Desentralisasi Politik dalam Negara Kebangsaan*, Jakarta: KEMITRAAN, 2008

Ishak, Otto Syamsuddin, *Dari Maaf Ke Panik Aceh*, Jakarta: LSPP, 2008

Iskandar, Muhaimin, *Mencapai Demokrasi*, Jakarta, 1998

Khumaini, Hayatullah, *Harapan Baru Aceh Di Pemilu 2009*, Jakarta: acehinstitute, 2010

Subakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Grasindo, 1992

Sulaiman, Isa, *Muhammad Hasan Tiro Demokrasi Untuk Indonesia*, Jakarta: Teplok Press, 1999

Surya Kusuma dan Yon Hotman, *Panduan Sukses Kampanye Pemilu 2009*, Jakarta: Penerbit Pustaka Cendekia Muda, 2008

Yusuf qhardawi, [http:// word pres.com/](http://word.pres.com/) Partai Politik Islam, Akses tanggal 15 juni 2010

Zain, Rakhmad fadli, *Transformasi Politik Gerakan Aceh Merdeka Menjadi Partai Politik (Dalam Proses Perdamaian)*, Jakarta: Skripsi Program Study Ilmu Politik Universitas indonesia tahun, 2009

### **Kelompok Sejarah**

Hasbi, Amiruddin M, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, Aceh: Yayasan Nadiya, 2007

Lombard, Denys, *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2006

Pane, Neta S, *Sejarah dan Kekuatan Gerakan Aceh Merdeka Solusi, harapan dan Impian*, Jakarta: Grasindo, 2001

### **Kelompok Ilmu Tatanegara**

Asshiddiqie, Jimly, *Pengantar Ilmu Hukum Tatanegara*, Jakarta: Sekretariat Jendral dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2006.

### **Kelompok Antropologi**

Abdullah, Irwan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Suatu Pengantar Umum*, Jakarta: DPPM Dirjen Dikti, 2003

Moleong, J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000

### **Kelompok Undang- undang**

Butir-butir Nota Kesepakatan antara Pemerintah Aceh dan GAM, pada 15 Agustus 2005 di Helsinki, Firlandia

Undang-Undang Pemerintah Aceh No. 20 tahun 2007 tentang Partai Politik Lokal

Undang-Undang Pemerintah Aceh No. 77 tahun 2007 tentang Lambang Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia UU No. 18 tahun 1965 tentang Pemerintah Daerah  
Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi tingkat Kabupaten Kota

Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah tingkat Provinsi

Undang-Undang No. 3 tahun 1973 tentang Partai Politik

Undang-Undang No. 11 tahun 2006 tentang Partai Lokal